

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap efektivitas madu *Acacia mangium* sebagai balutan primer terhadap luka diabetik di RSUD Pasar Rebo dapat disimpulkan:

- 1) Karakteristik penderita DM yang menjadi responden yang berusia lansia awal dan lansia akhir (46-65 tahun), masing-masing 40%. Berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53,3%. Berdasarkan pekerjaan sebagai wiraswasta 26,7%. Lama menderita DM >5 tahun, dan berdasarkan dengan penghasilan yang didapatkan 53,3% mendapatkan penghasilan kurang dari UMR.
- 2) Berdasarkan pengkajian *Winner scale* didapatkan hasil skor *pre-test* dengan nilai rata-rata $31,97 \pm 3,873$. Nilai ini menunjukkan kondisi luka masih degeneratif dengan ditandai bau yang tidak sedap, mengalami hipergranulasi, terdapat jaringan nekrotik, perubahan warna kulit di sekitar luka dan edema. Setelah diberikan madu *Acacia mangium* didapatkan hasil pengkajian *Winner Scale* dengan nilai rata-rata sebesar $20,40 \pm 2,044$, terjadi penurunan pada nilai *post-test*, nilai ini berarti bahwa luka sudah mengalami fase regeneratif, luka sudah mulai membaik, sudah muncul warna merah terang pada luka, tidak ada jaringan nekrotik, eksudat berkurang dan epitelisasi terbentuk.
- 3) Terdapat perubahan pada skor *Winner scale* sebelum dan sesudah diberikan madu *Acacia mangium* terhadap luka diabetik pada pasien dengan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti madu *Acacia mangium* efektif untuk luka diabetik karena terjadi penurunan dalam skor *Winner scale*.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan lebih memperhatikan perawatan luka diabetik dengan metode efektif, seperti madu *Acacia mangium* sebagai balutan primer. Keluarga berperan dalam menjaga kebersihan luka dan mendukung kontrol rutin. Selain itu, pasien dianjurkan menjaga pola makan dan kadar gula darah untuk penyembuhan optimal. Edukasi berkelanjutan diperlukan agar pasien memahami pentingnya pencegahan komplikasi. Dengan kepatuhan dan dukungan keluarga, risiko luka diabetik yang lebih parah dapat diminimalkan.

5.2.2 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Instansi kesehatan diharapkan memberikan edukasi tentang manfaat madu *Acacia mangium* dalam penyembuhan luka diabetik. Rumah sakit dapat mengembangkan kebijakan penggunaan madu sebagai terapi tambahan. Penelitian ini dapat menjadi dasar adopsi terapi alami yang aman, efektif, dan ekonomis. Dengan penerapan luas, diharapkan komplikasi luka diabetik dapat berkurang.

5.2.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Untuk Fakultas disarankan untuk menyediakan workshop atau seminar tentang teknik *modern dressing* dan penggunaan madu dalam manajemen luka diabet, dan juga disarankan untuk menjalankan program pengabdian masyarakat tentang manajemen luka diabetik menggunakan terapi alami.

5.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji efektivitas madu *Acacia mangium* pada berbagai kondisi luka, termasuk yang lebih parah. Eksplorasi metode aplikasi dan kombinasi dengan bahan lain dapat meningkatkan efektivitasnya. Studi dengan

sampel lebih besar dan desain lebih kompleks diperlukan untuk hasil yang lebih akurat. Penelitian jangka panjang juga penting untuk memahami dampak madu dalam penyembuhan luka diabetik. Dengan penelitian lanjutan, metode ini dapat semakin dikembangkan dan diterapkan luas di dunia medis.

